KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN BAHASA DI TAMAN KANAK-KANAK KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Magister

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa

Disusun oleh

SUHARTUTI

14PSC01643

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

PERSETUJUAN

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGODIK GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN BAHASA DI TAMAN KANAK-KANAK SE-DISTRIK WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

Disusun oleh

SUHARTUTI

14PSC01643

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		
Pembimbing II		13/2016 /12
Dr. Sutrisno Badri, M.Sc. NIP. 690 208 290		

Mengetahui

Ketua Program Pendidikan

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN PROGRAM PASCASARJANA

Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum

NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN BAHASA DI TAMAN KANAK-KANAK SE-DISTRIK WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

Disusun oleh

SUHARTUTI
14PSC01643

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan		Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	:	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIK. 690 115 345		
Sekretaris	:	Dr. Hersulastuti, M.Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		
Penguji I	:	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		13/2016 /12
Penguji II	:	Dr. Sutrisno Badri, M.Sc. NIK. 690 208 290		

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIK. 690 115 345

Ketua Program Studi
Pendidikan bahasa

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUHARTUTI

NIM : 14PSC10643

Juruan/Program Studi : Program Studi Magister Pendidikan Bahasa

Fakultas : Pascasarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN BAHASA DI TAMAN KANAK-KANAK SE-DISTRIK WURYANTORO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2016

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
71758AEF246711082
6000
ENAM RIBU RUPIAH

SUHARTUTI

MOTTO

"Hidup dalam kasih Tuhan itu

Kerinduan Jiwaku"

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada :

1. Seseorang yang telah mendukung dan memotivasi diriku dalam meraih gelar M.Pd.
2. Anakku satu-satunya (Yohanes Wijiatmoko) yang senantiasa menemaniku dalam suka dan duka, berlinang air mata.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Amiin.

Tesis berjudul ***Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Bahasa di Taman Kanak-Kanak se-Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2016*** ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Rintangan, kendala, ataupun kesulitan pastilah banyak menimpa diri penulis. Namun, berkat tuntunan, dorongan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu, sudah sepantasnya apabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Widya Dharma sebagai penanggung jawb Universitas secara umum.
2. Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten dan sekaligus sebagai konsultan pertama yang dengan sabar dan teliti mencermati tesis ini..
4. Dr. Sutrisno Badri, M.Sc. sebagai konsultan kedua, yang mempermudah dan memperlancar pembuatan tesis ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana yang telah ikut andil memberi bekal ilmu kepada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa karya ini pastilah masih ada kekurangannya, tetapi penulis juga meyakini bahwa sekecil apa pun karya ini, pastilah tetap ada manfaatnya. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya ini, sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, mental, dan kritikannya.

Klaten, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL..... ... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... .. ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI ……. iii

MOTTO..... iv

SURAT PERNYATAAN ……...……..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vi

ABSTRAK..... vii

KATA PENGANTAR ……. ix

DAFTAR ISI .....… xi

DAFTAR TABEL ……. xiv

DAFTAR GAMBAR ……. xv

DAFTAR LAMPIRAN..... xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Pembatasan Masalah 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 13

BAB II LANDASAN TEORI..... 15

A. Despkripsi Teoritik 15

1. Mutu Pembelajaran Bahasa..... .. 15

a. Perilaku yang dapat Dilakukan oleh Anak 17

b. Fungsi Bahasa sebagai Alat Komunikasi..... 19

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak..... 20

d. Ruang Lingkup 21

e. Konsep Mutu Pembelajaran... 25

f. Karakteristik Mutu Pembelajaran..... 30

g. Model Pembelajaran PAUD..... 37
h. Pendekatan Pelaksanaan Pembelajaran pada PAUD..... 41
i. Desain Pembelajaran di PAUD..... 51
j. Evaluasi pada Pembelajaran..... 54
2. Kompetensi Pedagogik Guru..... 61
a. Konsep Pedagogik dalam Pendidikan 61
b. Makna Pedagogik Pendidikan..... 65
c. Konsep Kompetensi Pedagogik..... 66
3. Motivasi berprestasi Guru 69
a. Konsep Motivasi 69
b. Teori Motivasi 73
c. Teori Motivasi Kerja 78
d. Konsep Motivasi Berprestasi 81
e. Komponen Motivasi Berprestasi 82
f. Model-model Motivasi..... 83
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi..... 95
h. Pengukuran Motivasi 97
B. Penelitian yang Relevan 101
C. Kerangka Berpikir 102
D. Hipotesis Penelitian 103

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 104
A. Pendekatan Penelitian..... 104
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 105
C. Variabel Penelitian 105
D. Definisi Operasional..... 106
E. Populasi dan Sampel 107
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 110
1. Teknik Pengumpulan Data ……. 110
2. Alat Pengumpulan Data ……. 111
G. Validitas dan Reliabilitas..... 117
1. Uji Validitas 118

2. Uji Reliabilitas 118
H. Teknik Analisis Data 120
1. Seleksi Angket..... 120
2. Pengolahan Data..... 121
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 127
A. Deskripsi Penelitian..... 127
1. Penentuan Subyek Sampel..... 127
2. Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data 127
3. Uji Instrumen Penelitian..... 128
4. Pelaksanaan Penelitian..... 137
B. Deskripsi Data..... 138
C. Pengujian persyaratan Analisis..... 143
D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 144
E. Pembahasan Hasil Analisis Data..... 152
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI..... 156
A. Simpulan..... 156
B. Implikasi..... 156
B. Saran-saran… 161
DAFTAR PUSTAKA..... 164
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 169

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 2.1 Teori dan Motivasi Menurut Beberapa Pakar..... 93
2. Tabel 2.2 Tingkat Prioritas Kebutuhan Manusia Menurut Maslow..... 95
3. Tabel 2.3 Perbandingan Antara Tingkat Prioritas Kebutuhan Manusia dari Maslow dan Model Motivasi Perawatan Dari Hezberg..... 96
4. Tabel 2.4 Hubungan antara Motivasi (Daya Juang) dengan Kemampuan (*skill*, Pengetahuan)..... 96
5. Tabel 3.1 Jumlah Populasi..... 108
6. Tabel 3.2 Sebaran dan Jumlah Sampel Penelitian..... 109
7. Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Variabel X_1, X_2, dan Y..... 113
8. Tabel 3.4 Variabel Y (Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa di TK) 114
9. Tabel 3.5 Variabel X_1 (Kompetensi Pedagogik Guru)..... 115
10. Tabel 3.6 Variabel X_2 (Motivasi Berprestasi Guru)..... 116
11. Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Seleksi Data..... 121
12. Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik..... 133
13. Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Berprestasi Guru 134
14. Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Peningkatan Mutu Pembelajaran 135
15. Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Realibilitas..... 136
16. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru..... 139
17. Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Guru..... 140
18. Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peningkatan Mutu Pembelajaran 142
19. Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas..... 143
20. Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas antar Tabel..... 144
21. Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda..... 144

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Gambar 2.1 Otak Triune..... 34
2. Gambar 2.2 Aplikasi Desain Pembelajaran di TK..... 54
3. Gambar 2.3 Maslow's Need Hierarki..... 84
4. Gambar 2.4 Model 2 Faktor Hezberg..... 86
5. Gambar 2.5 Model Ekspentasi..... 89
6. Gambar 3.1 Korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y..... 107
7. Gambar 3.2 Daerah Kritis Uji T Kompetensi Pedagodik... 125
8. Gambar 3.3 Daerah Kritis Uji T Motivasi Berprestasi..... 126
9. Gambar 3.4 Daerah Kritis Uji F..... 128
10. Gambar 4.1 Diagram Batang Kompetensi Pedagogik 139
11. Gambar 4.2 Diagram Batang Motivasi Berprestasi 141
12. Gambar 4.3 Grafik Nilai Peningkatan Mutu Pembelajaran..... 142
13. Gambar 4.4 Grafik statistik uji T pengaruh kompetensi Pedagogik terhadap peningkatan mutu belajar 147
14. Gambar 4.5 Grafik Statitik uji T pengaruh motivasi berprestasi Terhadap Peningkatan mutu pembelajaran 149
15. Gambar 4.6 Grafik statistik uji T Variabel Pengaruh kompetensi Pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran 151

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Angket Tes Kemampuan Pedagogik Guru..... 169
Lampiran 2 Angket Motivasi Berprestasi Guru..... 171
Lampiran 3 Angket Mutu Pembelajaran Bahasa..... 173
Lampiran 4 Daftar Nama Guru TK yang menjadi Responden..... 175
Lampiran 5 Daftar kemampuan Mutu Pembelajaran Bahasa..... 177
Lampiran 6 Daftar Kemampuan Kompetensi Pedadodik Guru..... 179
Lampiran 7 Daftar Kemampuan Motivasi Berprestasi Guru..... 181
Lampiran 8a Hasil Uji Normalitas Data Kompetensi Pedagogik.... 183
Lampiran 8b Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Berprestasi..... 185
Lampiran 8c Hasil Uji Normalitas Data Peningkatan Mutu..... 187
Lampiran 9 Uji Validitas dan Realibilitas Kompetensi Pedagogik 189
Lampiran 10 Uji Validitas dan Realibilitas Motivasi Berprestasi 190
Lampiran 11 Uji Validitas dan Realibilitas Peningkatan Mutu 191
Lampiran 12 Ukuran Tendensi Sentral, Ukuran Disperi..... 192
Lampiran 13 Uji Regresi Ganda..... 196
Lampiran 14 Uji Linieritas X_1 dengan Y..... 200
Lampiran 15 Uji Linieritas X_2 dengan Y..... 205
Lampiran 16 Uji T..... 210
Lampiran 17 Uji F..... 214
Lampiran 18 Koefisien Determinasi..... 216
Lampiran 19 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif..... 218
Lampiran 20 Hasil Angket 219

ABSTRAK

Suhartuti. NIM. 14PSC10643. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Bahasa Di Taman Kanak-Kanak se-Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2016.* Tesis. Klaten: Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar; (1) kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran bahasa TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri; (2) kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran bahasa TK se-Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri; dan 3) kontribusi kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran bahasa TK se-Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru TK se-Distrik Wuryantoro berjumlah 252 orang; sedangkan sampel penelitian diambil sebanyak 63 guru dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara; sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan Analisis Korelasi Ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru TK di Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi ganda pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 0,920; (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi berprestasi guru-guru TK di Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi ganda pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai sebesar 0,880; dan (3) terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru-guru TK di Kabupaten Wonogiri dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data dengan menggunakan uji korelasi ganda pada tingkat kepercayaan 95%

Kata kunci: kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, mutu pembelajaran bahasa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Usia dini merupakan "usia emas" bagi seseorang, artinya bila seseorang pada masa itu mendapat pendidikan yang tepat, maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik. Hal ini merupakan salah satu kunci utama keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya.

Kelangsungan pendidikan dasar 9 tahun haruslah didahului dengan PAUD. Pendidikan yang diberikan sebelum memasuki sekolah dasar merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan dalam mempersiapkan anak menuju wajib belajar 9 tahun. Pendidikan dan perhatian terhadap anak pada usia 0-6 tahun sangat membantu perkembangan sosial, emosi, fisik, dan kognitif anak. Studi memperlihatkan bahwa anak-anak yang mendapatkan perhatian khusus lebih awal menunjukkan pencapaian akademis yang lebih baik pada saat mengenyam pendidikan formal di sekolah begitu juga dalam memahami pribadinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Sebelum memasuki pendidikan formal di bangku sekolah dasar, anak-anak perlu disosialisasikan di bangku prasekolah. Persiapan ini bisa merupakan pendidikan formal (TK/RA), nonformal (TPA & KB), maupun informal (Keluarga). Ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi anak pada

tingkat pendidikan selanjutnya dan dalam hidup bermasyarakat.

Namun, sampai saat ini akses anak usia dini terhadap layanan pendidikan dan perawatan melalui PAUD masih sangat terbatas dan tidak merata. Dari sekitar 28,2 juta anak usia 0-6 tahun, baru 7,2 juta (25,3 %) yang memperoleh layanan PAUD. Sementara itu, menurut data Balitbang Depdiknas, untuk anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sekitar 8,14 juta anak baru sekitar 2,63 juta anak (atau sekitar 32,36 %) yang memperoleh layanan pendidikan di TK. Anak-anak yang memperoleh kesempatan PAUD tersebut umumnya berasal dari keluarga mampu di daerah perkotaan. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga miskin dan anak-anak pedesaan belum memperoleh kesempatan PAUD secara proporsional.

Terkait masalah pembelajaran di PAUD/TK/RA, hal ini telah menjadi perhatian internasional. UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya menyebut jenjang pendidikan sebagai *International Standard Classification of Education (ISCED)* dengan tujuh klasifikasi penjenjangan mulai dari prasekolah sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pra sekolah *(level 0)* disebut juga sebagai pendidikan usia dini. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan bagi anak usia 3-5 tahun. Namun beberapa negara memulainya lebih awal (2 tahun) dan beberapa negara lain mengakhiri lebih lambat (6 tahun). Untuk beberapa negara, pendidikan anak usia dini ini dimasukkan ke dalam pendidikan prasekolah dan pendidikan dasar.

Dalam modul sosialisasi PAUD (Direktorat PAUD, 2004:9) disebutkan bahwa anak usia dini adalah:

1. Kelompok manusia berumur 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).
2. Kelompok manusia yang berumur 0-8 tahun (Eva Essa 1996: dalam Dede Supriadi, 2005).
3. Kelompok anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya piker, daya cipta, daya kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan kominikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dimulai oleh anak.
4. Berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu: masa bayi (usia lahir-12 bulan), masa balita (usia 1-3 tahun), masa prasekolah (usia 3-6 tahun), masa kelas awal SD (usia 6-8 tahun).

Terdapat dalam Rencana Strategis Depdiknas (2005:73), program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) yang berkualitas tinggi serta sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak *(developmentary appropriate).* PAUD juga merupakan pendidikan persiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar akan menghasilkan efek positif secara jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan sosial anak.

Perlunya pendidikan dan perhatian khusus pada masa-masa perkembangan anak usia dini, Syamsu Yusuf (2007:163-178) mengungkapkan bahwa fase perkembangan anak usia prasekolah atau usia taman kanak-kanak ada sembilan perkembangan, antara lain: perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral, dan perkembangan agama.

PAUD dapat mengambil peran makin nyata dan efektif. Untuk itu peningkatan advokasi, sosialisasi/pemasyarakatan dan pembudayaan

pentingnya PAUD kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah daerah perlu dilakukan. Penyediaan data dan sistem informasi PAUD, serta peningkatan kerja sama stakeholder pendidikan, merupakan faktor pendukung untuk membangun kesamaan persepsi, pencitraan yang positif, dan kebersamaan tanggung jawab dalam pengelolaan PAUD yang akuntabel (Rencana Strategis Depdiknas, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025).

Korelasi dari kualitas pengelolaan PAUD adalah mutu pembelajaran dan capaian hasil yang akan diraih peserta didik. Dengan demikian kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada PAUD sangat tergantung pula kepada kecakapan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola pengajaran dan pembelajaran.

Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Minimal ada tiga alasan penting,: *Pertama,* siswa bukan orang dewasa dalam bentuk mini, akan tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. *Kedua* ledakan ilmu pengetahuan mengakibatkan kecenderungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang keilmuan. *Ketiga,* penemuan-penemuan baru khususnya dalam bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Ketiga hal tersebut menggeser pengertian mengajar menjadi pembelajaran *(instruction)* yakni sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar dengan karakteristik:

1. Siswa memiliki peran sebagai subjek belajar;

2. Pembelajaran adalah proses berpikir;
3. Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak;
4. Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. (Mulyani Sumantri, 2007:279).

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. (Satori dan Saud (2007:173).

Fokus kegiatan pembelajaran di sekolah adalah interaksi pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang telah tersusun dalam suatu kurikulum. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar disampaikan dan bagaimana pula karakteristik peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar selalu bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat

sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan juga mengasikkan. Agar tercapai suasana tersebut, maka pendidik yang lebih dikenal dengan sebutan guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yakni pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat.

Para siswa pun harus diberikan pemahaman atau pengertian bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat berhasil dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah, perlu memiliki motivasi untuk terus berprestasi di samping harus pula memiliki terobosan-terobosan pengajaran guna membantu memecahkan problematika belajar para siswanya dengan terus berupaya memantapkan kemampuan teknik pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang bermutu.

Secara umum sedikitnya pembelajaran memiliki dua karakteristik sebagaimana diungkapkan Sagala (2006:63), *"Pertama,* dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir, *Kedua,* dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri".

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara

global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru selain harus memiliki tingkat motivasi yang tinggi adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan diri agar tetap eksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Selain tugas-tugas yang telah disebutkan di atas, dalam berinteraksi dengan peserta didik guru harus memiliki motivasi. Guru merupakan komponen yang berhubungan langsung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan (Aqib, 2002: 22).

Motivasi merupakan suatu kekuatan (energy) potensial yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan materi, dan imbalan non materi. Kekuatan potensial ini pun bisa digunakan tergantung pada kekuatan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang dimilikinya. Sebagaimana yang diuangkapkan Clelland (dalam Uno, 2007: 23) bahwa energi dapat dilepaskan

karena didorong oleh: 1) kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat; 2) harapan keberhasilannya; 3) nilai insentif yang terlekat pada tujuan; 4) kebutuhan akan prestasi; 5) kebutuhan akan afiliasi; dan 6) kebutuhan akan kekuasaan.

Layanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu bagi anak usia dini merupakan dasar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa. Kemampuan dalam menjalankan pembelajaran pada jenjang pendidikan pra sekolah yang selama ini cenderung bersifat "akademik" perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dunianya, yaitu yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain dan diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada anak *(child centered),* dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan anak *(Developmentally Appropriate Practice, DAP).*

Pada hakikatnya anak belajar sambil bermain, oleh karena itu pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai ekplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam

mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain (*playul activity*) yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan. Hal ini erat kaitannya dengan mutu pembelajaran dan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dimana guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Dalam Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025, disebutkan bahwa peningkakan mutu, relevansi, dan daya saing PAUD akan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan antara lain:

Pengembangan menu generik pembelajaran dan penilaian merupakan kegiatan yang menyangkut pengembangan kurikulum, khususnya materi bahan ajar, model-model pembelajaran, dan penilaian. Pengembangan disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak didik, perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, estetika dan etika, peningkatan kualitas dan kreativitas peserta didik dan pendidik PAUD. Termasuk dalam kegiatan ini ialah pengembangan proses pembelajaran melalui pengadaan alat belajar, alat bermain, dan alat pendidikan, serta penyelenggaraan akreditasi khususnya untuk TK. Muatan pendidikan pada anak-anak usia dini ditekankan pada seluruh aspek kecerdasan termasuk emosi, mental, dan spiritual, yang

diarahkan pada penghayatan atas nilai-nilai dan karakter positif, serta kesiapan masuk sekolah.

Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD. Pemerintah mentargetkan sekitar 59 ribu orang telah terlatih sebagai tenaga pengelola dan pendidik PAUD, dan sebanyak lebih dari enam ribu Guru, Kepala TK, dan Pembina akan mendapat pendidikan dan pelatihan sampai dengan tahun 2015.

Dengan demikian, keragaman latar belakang pendidikan para guru TK tidak menjadi kendala untuk menyelenggarakan mutu pembelajaran di PAUD, tetapi justru harus menjadi motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan kemampuan dengan terus belajar dan memperkaya khasanah keilmuan kependidikan untuk anak usia dini. Apabila pengelolaan PAUD dijalankan seadanya, tanpa motivasi dan kesadaran menjalankan amanat untuk menyelamatkan generasi masa akan datang di usia emasnya, maka yang terlihat adalah lembaga-lembaga PAUD yang "hidup segan mati tak mau" setelah meluluskan anak yang biasa saja. Pandangan tersebut harus diubah yaitu dengan menampilkan bahwa PAUD yang ditujukan bagi kelompok masyarakat miskin sekalipun dapat menjadi sebuah lembaga yang potensial dalam prestasi sekaligus menguntungkan secara ekonomis. Artinya para guru harus dimotivasi untuk menunjukkan kinerja terbaiknya yang diukur dari capaian prestasi siswa, terutama yang berorentasi lomba atau kompetisi dengan PAUD lain di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.

Dari uraian di atas menunujukkan adanya keterkaitan antara

kompetensi pedagogik guru dan motivasi mempunyai hubungan yang saling mendukung terhadap terlaksananya mutu pembelajaran. Dengan demikian, tinggi rendahnya kompetensi professional guru dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pembelajaran bahasa di taman kanak-kanak.

Bertitik tolak dari pemikiran-pemikiran tersebut, penulis mencoba membahasnya dalam judul penelitian: Kontribusi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Bahasa di Taman Kanak-kanak se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri (Tahun 2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yaitu: Apa saja kontribusi kompetensi pedagogik guru tehadap kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa? Apa saja kontribusi motivasi berprestasi guru dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa? Apa saja kontribusi antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa? Apa saja kontribusi antara pemenuhan kebutuhan dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa? Sarana dan prasaran apa saja yang dimiliki sekolah untuk mendukung pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa? Apakah para guru rata-rata memiliki kompetensi tentang anak usia dini? Apakah sosialisasi dan

pelatihan-pelatihan tentang kemampuan guru dalam melaksanakan peningkatan mutu pembelajaran cukup terpenuhi? Seperti apakah bentuk penghargaan yang diterima oleh para guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah hanya pada masalah-masalah berikut:

1. Kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa;
2. Kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa;
3. Kontribusi antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru terhadap kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa;

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri ?
2. Adakah kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri ?
3. Adakah kontribusi kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi

guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencari hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan melaksanakan mutu pembelajaran bahasa, hubungan antara motivasi berprestasi guru dengan kemampuan melaksanakan mutu pembelajaran bahasa, antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru dengan kemampuan melaksanakan mutu pembelajaran bahasa. Penelitian ini untuk memberikan gambaran terutama bagi para guru TK bahwa mutu pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang mutlak harus

dicapai, tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran dan dapat dicapai melalui kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprsetasi guru.

Dengan mengetahui hubungan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meningkatkan motivasi berprestasi guru, dan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Melalui hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan gambaran terutama bagi para guru TK bahwa mutu pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang mutlak harus dicapai, tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembelajaran dan dapat dicapai melalui kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,02206 > 1,998.
2. Motivasi berprestasi guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,53639 > 1,998.
3. Kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran bahasa. Berdasarkan uji F diketahui bahwa H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 5,79468 > 3,15.
4. Variabel kompetensi pedagogik guru memberikan sumbangan efektif 6,11%. Variabel motivasi berprestasi guru memberikan sumbangan efektif 9,42%, jadi total sumbangan efektif adalah sebesar 15,53%, sedangkan 84,47% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian mengenai kontribusi antara kompetensi

pedagogik dan motivasi berprestasi dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri maka implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru mempunyai kontribusi yang sangat kuat dengan kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran pada TK di Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

   Temuan yang perlu ditindaklanjuti dari hasil penelitian ini adalah para pengelola lembaga pendidikan prasekolah (TK) agar senantiasa memotivasi terus para gurunya dan mengoptimalkan pembinaan yang dilakukan secara kontinue, peningkatan kesejahteraan, dan memotivasi untuk terus meningkatkan kualitas keilmuannya.

   Para pengelola pun harus sering terjun ke lapangan, tidak hanya sekedar menerima laporan dari bawahannya saja, hal ini perlu dilakukan mengingat kompleksitasnya permasalahan-permasalahan yang terkait dengan dunia pendidikan anak usia dini. Para guru yang mengikuti perkuliahan di jenjang pendidikan S1 (Kependidikan/PG PAUD) hendaknya jangan asal memenuhi tuntutan sertifikasi semata, tetapi harus pula memperhatikan kaidah-kaidah/ketentuan-ketentuan yang memenuhi standar kompetensi seorang guru.

   Sebagaimana diungkapkan oleh Sumantri (2007:279) bahwa pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Minimal ada tiga alasan penting,: *Pertama,* siswa bukan orang dewasa dalam bentuk mini, akan

tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. *Kedua* ledakan ilmu pengetahuan mengakibatkan kecendederungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang keilmuan. *Ketiga*, penemuan-penemuan baru khususnya dalam bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. (Satori dan Saud, 2007:173)

2. Motivasi berprestasi mempunyai kontribusi yang sangat kuat dalam pelaksanaan mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

Untuk itu bagi para kepala sekolah, pengelola, dan instansi terkait harus lebih memperhatikan atas para guru, baik dengan memberikan insentif yang memadai, layanan administratif, sarana prasarana maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga motivasi berprestasi yang mereka miliki tetap terjaga dan dapat terus ditingkatkan karena motivasi berprestasi merupakan pendorong demi tecapainya suatu tujuan.

Selain itu guru pun dituntut untuk memiliki integritas dalam bertugas, dalam berinteraksi dengan peserta didik guru harus memiliki motivasi. Guru merupakan komponen yang berhubungan langsung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan (Aqib,

2002: 22)

Motivasi merupakan suatu kekuatan (energy) potensial yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan mated , dan imbalan non materi. Kekuatan potensial ini pun bisa digunakan tergantung pada kekuatan motivasi seseorang dan situasi serta peluang yang dimilikinya. Sebagaimana yang diuangkapkan Me Clellan (dalam Uno, 2007: 23) bahwa energi dapat dilepaskan karena didorong oleh: 1) kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat; 2) harapan keberhasilannya; 3) nilai insentif yang terlekat pada tujuan; 4) kebutuhan akan prestasi; 5) kebutuhan akan afiliasi; dan 6) kebutuhan akan kekuasaan.

Dilaporkan pula dalam redaksi Pelita terbitan 8 Mei 2008 Korelasi dari kualitas pengelolaan PAUD adalah mutu pembelajaran dan capaian hasil yang akan diraih peserta didik. Apabila pengelolaan PAUD dijalankan seadanya, tanpa motivasi dan kesadaran menjalankan amanat untuk menyelamatkan generasi masa akan datang di usia emasnya, maka yang terlihat adalah lembaga-lembaga PAUD yang "hidup segan mati tak mau" setalah meluluskan anak yang biasa saja. Pandangan tersebut harus diubah yaitu dengan menampilkan bahwa PAUD yang ditujukan bagi kelompok masyarakat miskin sekalipun dapat menjadi sebuah lembaga yang potensial dalam prestasi sekaligus menguntungkan secara ekonomis. Artinya para guru harus dimotivasi untuk menunjukkan kinerja terbaiknya yang diukur dari capaian prestasi siswa, terutama yang

berorentasi lomba atau kompetisi dengan PAUD lain di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.

3. Kemampuan dalam melaksanakan mutu pembelajaran bahasa di TK se Distrik Wuryantoro Kabupaten Wonogiri tergolong kategori baik.

Seiring berkembangnya program PAUD yang belum banyak dipahami oleh masyarakat secara keseluruhan, diharapkan kepada Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) serta penjelasan mengenai prosedurnya dengan selalu memperhatikan kualitas pembelajaran, layanan kependidikan dan tidak berbenturan dengan lembaga yang telah ada. Dinas Pendidikan sebagai penyelenggara TK diharapkan untuk memperhatikan fasilitas belajar, sarana, media, dan alat yang digunakan oleh anak dan guru.

Kebersamaan, komunikasi yang intens, dan kesamaan pandang mutlak dibutuhkan untuk mewujudkan dalam pelaksanaannya, tidak saja dinas terkait tetapi mereka yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran di PAUD.

Hal ini erat kaitannya dengan mutu pembelajaran dan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dimana guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri. (Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional, Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025).

Termasuk dalam kegiatan ini ialah pengembangan proses pembelajaran melalui pengadaan alat belajar, alat bermain, dan alat pendidikan, serta penyelenggaraan akreditasi khususnya untuk TK. Muatan pendidikan pada anak-anak usia dini ditekankan pada seluruh aspek kecerdasan termasuk emosi, mental, dan spiritual, yang diarahkan pada penghayatan atas nilai-nilai dan karakter positif, serta kesiapan masuk sekolah.

4. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, baik dalam prosedur, proses maupun hasilnya. Untuk itu perlu ada penelitian lebih lanjut dengan cara observasi, wawancara yang intensif kepada nara sumber terkait dengan persiapan dan perencanaan yang lebih matang.

C. Saran-saran

1. Kepada Sekolah

Kepada pimpinan lembaga pendidikan (Prasekolah) dalam hal ini kepala sekolah agar senantiasa memotivasi terus para gurunya dan mengoptimalkan pembinaan yang dilakukan secara kontinue, peningkatan kesejahteraan, dan memotivasi untuk terus meningkatkan kualitas keilmuannya. Untuk itu bagi para kepala sekolah, pengelola, dan instansi terkait harus lebih memperhatikan para guru, baik dengan memberikan insentif yang memadai, layanan administratif, sarana prasarana maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya sehingga motivasi berprestasi yang mereka miliki tetap terjaga dan dapat terus ditingkatkan

karena motivasi berprestasi merupakan pendorong demi tecapainya suatu tujuan.

2. Kepada Guru TK / PAUD

Pertama Para guru agar memiliki integritas dalam bertugas, dalam berinteraksi dengan peserta didik guru harus memiliki motivasi. Guru merupakan komponen yang berhubungan langsung dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kedua, agar menunjukkan kinerja terbaiknya yang diukur dari capaian prestasi siswa, terutama yang berorentasi lomba atau kompetisi dengan PAUD lain di tingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.

3. Saran untuk Peneliti Lain

Berhubung penelitian ini hanya terfokus pada kontribusi pedagogik dan motivasi berprestasi guru terhadap mutu pembelajaran, dan masih banyak variabel yang mempengaruhi mutu pembelajaran bahasa yang belum terjelaskan dalam penelitian ini, maka disarankan kepada para peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini agar:

a. Mengadakan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak lagi variabel bebas lainnya, sehingga aspek-aspek lain yang diduga memiliki pengaruh yang berarti terhadap mutu pembelajaran siswa dapat diketahui secara komprehensif.

b. Memperluas wilayah populasi penelitiannya sehingga generalisasi penelitian ini dapat menjangkau atau berlaku pada sekolah dengan karakteristik yang sama. Misalnya, kalau penelitian ini hanya berada

pada lingkup wilayah Distrik Wuryantoro, penelitian lain bisa memperluas dalam jangkauan wilayah Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1998. *Pesikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta,

Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen.* Bandung: Dewa Ruchi.

Arep, Ishak dan Tanjung, Hendri. 2004. *Manajemen Motivasi.* Jakarta: PT.Gramedia.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Beane, James. A, 1995. Introduction : *What is coheren curriculum?. InJ.A Beane (ed) Toward a coherent curriculum* (the 1995 ASCD Yearbook).

Bimo Walgito. 2001. *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Carol Seefeid & Nita Barbour (1986). *Early childhood Education. An Intoduction.* Merril.

Darmawin. 2005. *Modul Bahan Ajar Mandiri Program D-II PGSD Pembelajaran Terpadu FKIP Universitas Riau,* Pustekkom dan informasi pendidikan Depdiknas. Jakarta.

Departemen Pendididkan Nasional. *(Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009), Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025.* Jakarta.

Direktorat Pendidikan anak usia dini. 2004 *Modul Sosialisasi PAUD.* Jakarta.

Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak. 2007. *Pedoman Pembelajaran Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:

Direktorat PLS (BP-PLSP) Regional II Jayagiri. 2006. *Bahan Pelatihan (TOT), APE Bersumber Lingkungan Sekitar.* Bandung.

Djamarah S.B., Syaiful B. 2002. *Psikologi Belajor.* Jakarta: Rineka Cipta.

Engkoswara, 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah,* Bandung: Yayasan Amal Keluarga.

Ferdinand Hutabarat 2007. *Mewujudkan PAUD Nonformal Dalam Mendukung Wajib Belajar 9 Tahun. Artikel* ferdinand.hutabarat@gmaiLcom (13:15:14. 18 Desember 2007).

Filley, Allan C. House, Robert J dan Kerr, Steven 1970, *Managerial Process and organizational Behaviour,* Hillslade, Illionois : Scott Foresman and Company. Fogerty, R.(1991) *How To Integrate The Curricula.* Illinois: SkyLight Training and Publishing Inc.

Gulo, D. 1982. *Kamus Psychologic* Bandung: Tonis

Heriawan, A.H. 2005 *Model model Pembalajaran dan Kurikulum pembelajaran.* Jakarta. Universitas Terbuka.

Hersey, Paul and Blanchard, Kenneth H. 1992, *Management Organizational Behaviour,* Utilizing Home Resources, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.

Irwanto, dkk. 1989, *Psikologi Umum,* Jakarta, Kerja sama APTIK dan Gramedia.

Jalal, F. 2002. *"Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya PADU". Jurnal Ilmiah Anak Dim Usia.* 03. 9 - 18. Jakarta. Voll.

_____2003. *Kurikulum Generik Untuk Anak Visa Dini. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.* Direktorat PAUD. Jakarta ISSN 1693-1947. Vol 1.

_____2004. *Arah dan Kebijakan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Makalah dalam Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Menyongsong Kurikulum Pendidikan anak Usia Dini Jalur Pendidikan Non Formal, Kerjasama Dirjen PLS Depdiknas denfgan Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Program Pascasarjana UNJ.* Jakarta Oktober 2004.

Jamaris, M 2003. *Asesmen Perkembangan Anak Uisa Dini Berbasis Kecerdasan Jamak, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini,* Direktorat PADU. Jakarta ISSN 1693-1947. Vol 1.

_____*2007 'Pembelajaran Terpadu untuk Usia Dini". Makalah dalam Seminar Program Pascasarjana UNJ,* di Jakarta, Sabtu; 23/9/2007).

Johnston. 1995. *Motivation and Job Satisfaction.* New York: Macmillan Publishing

Komar, O.Co. Inc.. 2006 *Filsaf at Pendidikan non Formal.* Bandung: Grafika

Megawangi, R, dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan . Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP) Anak Usia Dini 0-8 tahun.* Jakarta. Viscom Pratama.

Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi.* Bandung: Pionir Jaya.

Moeslichatoen R. 2004 *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta. Rineka Cipta.

Moully, G.J. 1973. *Psychology for Effective Teaching,* New York, Holt, Rinehart and Winston.

Mulyani, Sumantri. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

_____2008. *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru.* Bandung: Rosdakarya.

Musthafa, B. 2008. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi.*Jakarta, Yayasan CREST

Piaget, J. 1977. *The Development of throught; Elaboration of cognitive strectures.* New York ; Viking.

Prayitno 2005. *Pendekatan "Basic Need" dalam Pendidikan.* Makalah Seminar Internasional Pendidikan dan Pertemuan FIP-JJP se-Indonesia tahun 2005 di Bukit Tinggi.

Rachman, A. 2008. *Metode Pembelajaran yang Tepat bagi Anak Usia Dini. Presiding Seminar Nqsional Peningkatan Kulitas Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar.* Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI Bandung. ISBN: 978-979-17459-01. Vol 1.

Ruslan, R. 2007. *Pendidikan Usia Dini yang Baik Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan Artikel dari* www.jumalpendidikan.com (:49:30. 18 Desember 2007).

Sa'ud, U. S .2009. *Pengembangan Profesi Guru.* Bandung. CV Alfabeta

_____ 2007. *Kesinambungan PAUD dan Pendidikan Dasar yang Integral : Problematika dan alternatif Solusinnya. Makalah yang disajiakan dalam Seminar Nasional Peningkatan pendidikan Anak Usia Diniyang Integral dengan Pendidikan Dasar. di* Universitas Riau, Pekanbaru, Maret 2007.

_____*2007. Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar.* Bandung. Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI.

_____2008. *Problematika Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar untuk Membangun Manusia Indonesia yang Unggul dan alternatif Solusinnya. Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Kulitas Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar.* Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI Bandung. ISBN: 978-979-17459-01. Vol 1.

Sa'ud, U. S. dkk. 2006. *Pembelajaran Terpadu.* Bandung. UPI Press.

Salam, H. 2002. *Pengantar Pedagogik dan dasar-dasar Ilmu Mendidik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sardiman, A.M. 1999. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Semiawan, S.R. 2003. *Pengembangan Rambu-rambu Belajar sambil Bermain Jurnal Ilmiah Anak Usia Dim.* . Direktorat PAUD. Jakarta ISSN 1693-1947. Vol 1.

Siagian, S.P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* Jakarta. Rineka Cipta.

Siskandar. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untukAnak Uisa Dini, Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini.* Direktorat PAUD. Jakarta ISSN 1693-1947. Vol 1.

Slamento .1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sofia, H. 2007. *How To Be a Good Teacher And To Be a Good Mother.* Jakarta Selatan, Enno Media.

Suciati. 1996. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Proses Belajar Mengajar,* PAU-PPAI Universitas Terbuka, Jakarta.

Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistika Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta

Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik.* Bandung: Tarsito.

Sutirjo dan Sri, M. 2005. *Tematik, Pembelajaran Efektifdalam kurikulum 2004.* Bayumedia Publishing; Malang Jawa Timur.

Suyanto, S. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta Hikayat Publishing.

Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, *Tetang Guru dan Dosen.* Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Optimalisasi Peran Guru dalam Evaluasi Program Pembelajaran.* Artikel Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah Purworejo. http://www.umpwr.ac.id/download/artikel (Diunduh 20 April 2016)

Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Yusuf, S. 2007. *Bahan Ajar Pedagogik Pendidikan*. Prodi Pendidikan Dasar SPs UPI. Bandung.

_____*2007. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Rosdakarya.